

# **STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DENGAN GURU DAN PESERTA DIDIK SERTA ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUAMMAR GANDI KAB. SIDENRENG RAPPANG**

(The Communication Strategy of the Principal with Teachers, Students, and Parents in Improving the Quality of Education at MTs Muammar Gandhi, Sidenreng Rappang Regency)

## **ABSTRAK**

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan suatu organisasi. Dalam hal ini pelaku utama komunikasi dalam organisasi madrasah adalah kepala madrasah dengan warga madrasah. Komunikasi yang terjadi satu sama lain antara warga madrasah dilakukan untuk menciptakan suasana harmonis agar tidak terjadi konflik sehingga mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan dapat tercapai.

Tujuan Penelitian ialah mendeskripsikan bagaimana komunikasi kepala madrasah dengan guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MTs Muammar Gandhi. Untuk Menemukan strategi komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik, fenomenologi, sosiologis. Penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa komunikasi kepala madrasah meliputi komunikasi terbuka, penggunaan media komunikasi yang beragam, pendekatan personal dalam menyampaikan pesan, serta penguatan budaya komunikasi yang transparan dan partisipatif pada aspek peningkatan mutu pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang. Strategi komunikasi kepala madrasah yang terbuka dan efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja madrasah, memperkuat hubungan antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan**

## **ABSTRACT**

Communication is a crucial element in achieving the goals of an organization. In this context, the primary communicator within a madrasah organization is the principal, who interacts with the entire madrasah community. The communication that takes place among members of the madrasah is aimed at creating a harmonious atmosphere, preventing conflicts, and thereby ensuring the quality of education within the educational institution.

The purpose of this study is to describe how the principal of MTs Muammar Gandhi communicates with teachers, students, and parents, as well as to identify the communication strategies employed by the principal to enhance the quality of education at MTs Muammar Gandhi. This study uses a qualitative research method with a pedagogical, phenomenological, and sociological approach. The research

focuses on uncovering issues as they exist, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, and utilizing data analysis methods such as data presentation, data reduction, and conclusion drawing (verification).

The results of this study show that the principal's communication includes open communication, the use of various communication media, a personal approach in delivering messages, and the strengthening of a transparent and participatory communication culture in efforts to improve the quality of education at MTs Muammar Gandhi Rappang. The principal's open and effective communication strategy has proven to enhance the madrasah's performance, strengthen the relationship between the madrasah and students' parents, create a conducive learning environment, and improve the quality of education at the madrasah.

**Keywords : Communication Strategy, Madrasah Principal, Quality of Education**

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin sajak dirisalahkan ke nabi Muhammad SAW. memberi perhatian khusus terhadap pendidikan bagi para pemeluknya. Hal ini dapat ditelaah dari sirah nabi Muhammad SAW. ketika menerima wahyu pertama yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ  
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut)  
nama tuhanmu yang

menciptakan(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) bacalah, dan tuhanmu yang maha mulia(3) yang mengajar (manusia) dengan pena(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)<sup>1</sup>

Dari ayat di atas terlihat bahwa dalam Islam Pendidikan merupakan sesuatu yang penting sehingga risalah kenabian pertama yang diturunkan ialah *iqra'* yang mana menjurus pada aspek pendidikan.

Pentingnya pendidikan tidak hanya berada dalam tataran ajaran agama saja. akan tetapi dalam berbangsa dan bernegara pendidikan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung; Cordoba, 2023), h. 579.

juga merupakan isu strategis serta program prioritas tiap-tiap negara. Khususnya di Indonesia, dalam peningkatan mutu pendidikan akan terus menjadi program prioritas untuk dilaksanakan sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945, dimana bangsa Indonesia diamankan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ditinjau dari segi pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Selanjutnya, pendidikan juga berperan penting dalam membangun karakter dan moralitas generasi muda. Melalui pendidikan, nilai-nilai seperti integritas, kerja keras, rasa tanggung jawab, kejujuran, dan sikap toleransi dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini sangat relevan mengingat peran generasi muda dalam pembangunan masa depan Indonesia yang lebih baik sehingga mampu dalam menghadapi segala hal yang pasti akan dihadapi dikemudian hari.<sup>3</sup>

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah sebuah proses singkat nan mudah, semudah membalikkan telapak tangan. Akan tetapi, merupakan proses berkelanjutan yang istiqamah pada setiap proses.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

<sup>3</sup> Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), h. 132.

Sama halnya dengan komoditas lain yang memiliki pimpinan. jikalau dianalogikan sebuah jasad seorang manusia, maka pemimpin yang ada di dalamnya ialah *qolbun* yang berarti hati, sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW. yang berbunyi :

إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا  
 صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ،  
 وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ  
 . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ<sup>4</sup> .

Artinya :

Sesungguhnya dalam diri seorang manusia terdapat segumpal daging, jika segumpal daging itu baik, maka baik pulalah seluruh dirinya. Dan jika buruk segumpal daging itu maka buruk pulalah seluruh diri itu. Bahwa segumpal daging itu adlaah hati. (H.R. Bukhari)

<sup>4</sup> Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī Al-Ja'fī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muḥammad Zahīr bin Nāṣir al-Nasr, Juz IX. (Kairo, 1422). h. 20, Lihat juga, Muslim bin Al-Ḥajjāj abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisabūrī, *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bin Naql al-'Adl Ilā Rasūlullāh*, ed. Muḥammad Fawāid Abd Al-Bāqī (Beirūt: Dār Iḥyā al-Turās al-'Arabī, n.d.). h. 1219. Lihat Juga, bnu Mājah Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-

Dalam hadis diatas diberikan sebuah analogi tentang pentingnya peran sebuah pemimpin dalam sebuah komoditas yang dapat menjadi tolak ukur baik atau buruknya komuditas yang dipimpinnya. Begitupun dalam lingkup sekolah. sekolah tentu saja juga memiliki pimpinnya yang disebut dengan kepala madrasah. Sudarwan danim dalam bukunya mengatakan pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong

Khursaānī, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz II. (Riyadh: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabiyah, n.d.). h. 1318. Lihat Juga, Muḥammad bin Aḥmad bin Ḥibbān bin Muaz bin Ma'bad, *Ṣaḥīḥ Ibu Hibbān bi Tartīb Ibnu Balbān*, ed. Syu'bah al-Arnaūt, Juz IV. (Beirūt: Muaassah al-Risālah, 1933). h. 533. Lihat juga, Aḥmad bin al-Ḥusaīn bin 'Alī bin Mūsā Abū Bakr Al-Baihāqī, *Al-Sunan al-Baihāqī* (Libānūn: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 2003). h. 433.

anggotanya untuk berbuat baik serta menyadari akan kesalahannya sendiri.<sup>5</sup>

Konsepsi Sudarwan Danim sangat selaras dengan nilai-nilai yang ditamamkan dalam agama Islam tentang *'amr ma'ruf nahi munkar* dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

Hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>6</sup>

Dengan berdasar pada Q.S Ali Imran di atas, maka kehadiran seorang kepala madrasah seharusnya sebagai sosok yang mampu menjalankan *'amr ma'ruf nahi munkar*, sehingga dalam lingkungan sekolah dapatlah hadir kedamaian dan

keselarasan antara visi dan misi sekolah.

Peran seorang kepala madrasah tidak dapat diremehkan dalam konteks pendidikan modern. Mereka adalah pemimpin utama disekolah, bertanggung jawab atas berbagai aspek, mulai dari pengelolaan administrasi hingga pengembangan kurikulum dan kesejahteraan siswa dan staf. Kepala madrasah adalah figur yang memberikan arah dan visi bagi sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan misi pendidikan yang jelas dan memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah sesuai dengan visi tersebut.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di MTs Muammar Gandhi Rappang, peneliti melihat keterkaitan antara

---

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 37-38.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 63.

judul penelitian dengan realitas yang terjadi di lapangan tentang fokus lembaga pendidikan yang ingin menghadirkan kenyamanan bagi peserta didik dan orang tua peserta didik dengan aktif dalam interaksi perkembangan setiap peserta didik namun tetap mengedepankan peningkatan mutu melalui komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah.

#### **TINJAUAN PUSTAKA Kepala Madrasah**

Sedangkan menurut Wahjo Sumijo yaitu: Kepala Madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran.<sup>7</sup>

Al-Qur'an menerangkan bahwa seorang pemimpin harus dapat untuk berfikir jernih dan berbuat adil dalam setiap keputusannya. Sebagaimana dalam Q.S Shad ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدُوۡدُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ  
فَاَحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ  
الَّذِيۡنَ يَظِلُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ  
عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ

Terjemahnya :

Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikanmu khalifah (pemimpin) di muka bumi, maka berilah keputusan di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala

---

<sup>7</sup> Wahjo Sumijo, *Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999), h. 81.

Madrasah tercantum pada pasal tiga ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.<sup>8</sup>

## **Guru**

Secara bahasa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>9</sup> Sedangkan menurut istilah pengertian yang lain, guru adalah sutradara dan sekaligus actor dalam proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru

dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*, h. 4

<sup>9</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*

*Bahasa Indonesia* ( Jakarta; Balai Pustaka, 1989), h. 288.

<sup>10</sup> Isjoni, "Kinerja Guru" dalam <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>, diakses 13 maret 2024.

## Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>11</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang

berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti sebenar-benarnya seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>12</sup> Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>13</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi

---

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung; Permana, 2006), h. 65

<sup>12</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 205

<sup>13</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rajawali Pers, 2010), h. 121

kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>14</sup>

### Orang Tua Peserta Didik

Orang tua siswa adalah individu yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan kesejahteraan seorang anak yang sedang bersekolah. Secara umum, orang tua siswa dapat mencakup:

1. Orang tua kandung, yaitu ayah dan ibu biologis dari anak
2. Orang tua angkat, yaitu individu yang secara hukum telah mengadopsi anak
3. Wali, yaitu individu yang secara hukum atau melalui pengaturan informal diberi tanggung jawab untuk merawat anak, biasanya dalam situasi Dimana orang

tua kandung tidak dapat melakukannya.

Orang tua siswa dalam konteks pendidikan, merujuk pada orang yang memiliki hubungan biologis atau adoptif dengan seorang siswa di sekolah. Dalam konteks ini, orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa dan berinteraksi dengan guru untuk memantau kemajuan siswa.

رَضًا لِلَّهِ فِي  
رَضًا لِلْوَالِدَيْنِ, وَسَخَطُ اللَّهِ فِي  
سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ<sup>15</sup>

Artinya:

Ridho Allah SWT. terletak pada ridho kedua orang tua, dan murka Allah SWT. terletak pada murka kedua orang tua.

Hadis nabi Muhammad SAW. di atas menggambarkan pentingnya peran seorang orang tua terhadap kehidupan

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t. tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

<sup>15</sup> Abū Hafs ‘Umar bin Ahmad bin ‘Usmān bin Ahmad bin Muhammad bin Ayyub al-Bagdadi, *al-Targhib fi Fadail al-A'māl*, Juz (Riyadh: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004) h. 93.

seorang anak, baik dalam lingkup keagamaan begitupun pendidikan.

### **Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik<sup>16</sup>, dalam bahasa inggris *quality* yang berarti mutu, kualitas.<sup>17</sup> Dalam kamus besar bahasa indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).<sup>18</sup> Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan

hasil, mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kompetensi
- b. Relevansi
- c. Fleksibilitas
- d. Efisiensi
- e. Kredibilitas<sup>20</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan

---

<sup>16</sup> Muhammad Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta; Al-Ma'arif, 1984), h. 110.

<sup>17</sup> John M. Echolis, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta; Gramedia, Cet. Ke3, 1988), h. 460

<sup>18</sup> Lukman Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 1995), h. 677.

<sup>19</sup> M. N. Nasution, Manajemen Mutu Terpadu Cet. Ke3 (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004), h. 15.

<sup>20</sup> Moch. Idochi Anwar. Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan: Teori, Konsep, dan Isu. (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 19.

studi pada situasi yang alami.<sup>21</sup> Memakai pendekatan Teologis Pendekatan.fenomenologi, pendekatan Pedagogis, pendekatan Psikologis<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis Data seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah dengan Guru dan Peserta Didik, Serta Orang Tua Peserta Didik**

Implementasi komunikasi kepala madrasah dengan guru adalah salah satu aspek kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan harmonis. Kepala madrasah harus mampu menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para guru,

memastikan bahwa setiap kebijakan, perubahan kurikulum, atau keputusan penting lainnya disampaikan dengan jelas. Melalui rapat rutin, diskusi informal, dan pendekatan personal, kepala madrasah dapat membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga mereka merasa didukung dan dihargai dalam menjalankan tugasnya.

Selain dari komunikasi nonformal, saya juga menerapkan jadwal rapat rutin dengan semua guru, baik itu dengan skala besar ataupun dengan skala kecil. Skala besar di sini maksudnya adalah rapat yang melibatkan semua guru di lingkungan madrasah sedangkan skala kecil itu saat rapat yang hanya melibatkan beberapa guru saja. Seperti dengan para wali kelas ataupun dengan para wakil kepala madrasah dll. Saya berharap dengan forum-forum pertemuan seperti ini dapat melahirkan diskusi yang dapat menunjang mutu pengajaran dan pembelajaran.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018), h. 15.

<sup>22</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2003), h. 150.

<sup>23</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Dengan komunikasi yang efektif, kolaborasi antar guru juga dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah.

Dalam hal ini ditemukan bahwa kepala madrasah menggunakan pertemuan formal berupa pertemuan dan rapat dengan skala kecil maupun skala besar untuk berkomunikasi dengan para guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di lingkungan MTs Muammar Gandhi.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik, kepala madrasah harus mengutamakan pendekatan yang mendidik dan inspiratif. Kepala madrasah perlu berperan sebagai pendengar yang baik, memberikan bimbingan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat.

Menjadi seorang guru tentu tidak mudah, apalagi di masa sekarang dengan permasalahan yang sangat

kompleks. Jadi di MTs Muammar Gandhi saya juga memposisikan diri saya sebagai pendengar bagi keluhan para guru di sini. Secara pribadi saya selalu siap untuk mendengarkan dan memberikan dukungan kepada para guru dalam situasi pribadi ataupun situasi profesional.<sup>24</sup>

#### 1. Komunikasi dengan Guru

Di MTs Muammar Gandhi, kepala madrasah memastikan bahwa setiap kebijakan, perubahan kurikulum, dan keputusan penting lainnya disampaikan dengan jelas kepada seluruh guru. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan untuk mengakses dan memahami informasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan atau miskomunikasi yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan operasional madrasah secara keseluruhan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah MTs

---

<sup>24</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Muammar Gandhi yang menuturkan bahwa :

Sebagai seorang kepala madrasah, saya sangat menyadari bahwa komunikasi adalah suatu faktor yang sangat penting untuk memastikan koordinasi yang baik, efisiensi, dan peningkatan mutu pendidikan. Di MTs Muammar Gandhi saya menerapkan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan para guru dengan memastikan bahwa kebijakan, perubahan kurikulum, ataupun Keputusan-keputusan yang lainnya jika seandainya terjadi perubahan. Ini saya aplikasikan agar membantu menciptakan lingkungan madrasah Dimana semua guru dapat merasa dihargai, didengar, dan diakui keberadaannya.<sup>25</sup>

Komunikasi yang terbuka ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap guru merasa dihargai, didengar, dan diakui keberadaannya. Dengan memberikan ruang bagi para guru untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan masukan, kepala madrasah berharap dapat membangun

rasa saling menghargai dan kerja sama yang lebih baik di antara para guru. Ini penting untuk menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Kepala MTs Muammar Gandhi, beliau menjelaskan bahwa :

Selama ini komunikasi yang saya jalin dengan para guru alhamdulillah berlangsung dengan baik dengan melalui beberapa sarana yang saya coba terapkan. Misalnya dengan komunikasi nonformal, yaitu dengan berinteraksi dengan para guru di waktu luang mereka dengan membahas berbagai hal. Jadi, tidak hanya membicarakan tentang Pendidikan saja tapi saya juga mencoba membangun hubungan emosional dengan mereka. Agar, hubungan kekeluargaan di MTs Muammar Gandhi dapat tumbuh satu sama lain. Selain dari komunikasi nonformal, saya juga menerapkan jadwal rapat rutin dengan semua guru, baik itu dengan skala besar ataupun dengan skala kecil. Skala besar di sini maksudnya

---

<sup>25</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024

adalah rapat yang melibatkan semua guru di lingkungan madrasah sedangkan skala kecil itu saat rapat yang hanya melibatkan beberapa guru saja. Seperti dengan para wali kelas ataupun dengan para wakil kepala madrasah dll. Saya berharap dengan forum-forum pertemuan seperti ini dapat melahirkan diskusi yang dapat menungjang mutu pengajaran dan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dalam melaksanakan komunikasi dengan para guru di MTs Muammar Gandhi, kepala madrasah menerapkan berbagai sarana untuk memastikan hubungan yang efektif dan harmonis.

Secara keseluruhan, pendekatan kepala madrasah dalam merespon saran dan kritik mencerminkan kepemimpinan yang responsif dan proaktif. Dengan mendengarkan dan menindaklanjuti masukan dari para guru, kepala madrasah tidak hanya memperbaiki kondisi pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama dan rasa saling percaya di antara

seluruh staf pengajar di MTs Muammar Gandhi serta menjadikan ksesmua hal tersebut sebagai tantangan.

## 2. Komunikasi dengan Peserta Didik

Dalam wawancara bersama peserta didik di Madrasah MTs Muammar Gandhi Rappang tentang komunikasi yang terjalin antara peserta didik dengan kepala madrasah ditemukan bahwa peserta didik senang dan sangat terbantu saat komunikasi terjadi dengan kepala madrasah, dan secara tidak langsung komunikasi tersebut ternyata menjadi sebuah kesenangan tersendiri bagi para peserta didik. sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut saya sudah bagus pak kalau kepala madrasah lebih sering lagi cerita cerita sama kami pak, karena disuka juga dengar kalau na kasikan ki motivasi supaya tambah rajin ki lagi belajar pak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024

<sup>27</sup> Moeh. Faqih Saputra, Peserta Didik MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 25 juli 2024.

Senada dengan hal tersebut bapak Kepala MTs Muammar Gandhi menambahkan bahwa :

Sebagai seorang kepala madrasah saya sangat mempercayai bahwa komunikasi dengan peserta didik adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. seperti misalnya dengan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik secara terbuka. maksudnya sebisa mungkin saya memastikan bahwa jalur komunikasi antara saya dan peserta didik itu mudah diakses. secara berkala saya mengajak peserta didik di sini untuk berdialog, pastinya berdialog di sini bukan tentang hal-hal akademik saja tapi juga saya ingin jika mereka menyadari bahwa ada transparansi dengan saya pribadi dalam persoalan akademik mereka jadi saya memiliki data akurat yang berdasar pada sudut pandang peserta didik.<sup>28</sup>

Keselarasn pandangan antara peserta didik dan kepala madrasah berdsarkan hasil wawancara antara satu sama lain di atas ditemukan

bahwa adanya keselarasn informasi tentang komunikasi yang terjalin tergolong baik. Selain komunikasi tatap muka, dalam wawancara dengan bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi juga ditemukan bahwa komunikasi terkait penyampaian informasi juga dilakukan dengan bentuk surat, maupun pengumuman tertulis. Hal ini karena MTs Muammar Gandhi sendiri adalah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan pesantren yang di dalamnya terdapat kebijakan tentang larangan penggunaan alat eletronik pribadi bagi para peserta didik.

Jadi di MTs Muammar Gandhi komunikasi yang berlangsung dengan peserta didik dilangsungkan secara langsung, maksudnya semua adalah komunkasi tatap muka. kan, kita di sini juga merupakan pesantren yang tidak membolehkan penggunaan alat eletronik secara pribadi jadi informasi-informasi yang disampaikan kepada peserta didik sebahagian besar kami

---

<sup>28</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

sampaikan dengan pengumuman langsung, komunikasi empat mata, surat, juga menggunakan sarana papan pengumuman untuk pengumuman yang sifatnya umum.<sup>29</sup>

Ia berupaya memastikan bahwa jalur komunikasi antara dirinya dan siswa selalu mudah diakses, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi tentang berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun aspek lainnya dalam kehidupan sekolah mereka.

Kepala madrasah secara berkala mengajak peserta didik untuk berdialog, dan dialog ini tidak hanya terbatas pada masalah akademik. Ia ingin agar siswa menyadari bahwa ada transparansi dalam hubungan mereka dengan pihak madrasah, terutama dalam hal yang

berhubungan dengan prestasi akademik mereka.

### 3. Komunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di madrasah adalah salah satu faktor penentu keberhasilan program-program yang dijalankan. Melalui Kerjasama yang sinergis, dapat dipastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga menghasilkan individu yang unggul dan berakhlak mulia. Pada wawancara bersama bapak Kepala Madrasah MTs Muammar Gandhi Rappang beliau memandang bahwa :

Posisi orang tua peserta didik sebagai mitra yang sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Orang tua memiliki peran krusial karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan siswa di luar lingkungan madrasah. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi

---

<sup>29</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi Rappang, wawancara tanggal 14 juli 2024.

akademik dan perkembangan karakter siswa.

Beliau, melanjutkan penjelasannya terkait kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dengan penjelasan sebagai berikut:

Saya percaya bahwa kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan menyeluruh. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, baik melalui pertemuan rutin, laporan perkembangan siswa, maupun dialog terbuka mengenai kebutuhan dan aspirasi mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang transparan dan konstruktif, madrasah dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pendidikan yang lebih efektif. Partisipasi aktif orang tua

dalam berbagai kegiatan madrasah tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menjalin dan memperkuat hubungan antara madrasah dengan para orang tua peserta didik. Ketika

orang tua terlibat, mereka turut serta dalam proses pendidikan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga contributor dalam pengembangan kemampuan anak mereka. Dengan demikian peran orang tua tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah. sebab, mereka adalah bagian integral dari ekosistem pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung utama peserta didik dalam mencapai potensi terbaik mereka.

### **Strategi Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muammar Gandhi Rappang**

#### **A. Kompetensi**

Strategi komunikasi yang efektif oleh kepala madrasah berperan penting dalam menunjang kompetensi seluruh warga madrasah, termasuk guru, dan siswa. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif, kepala madrasah dapat memastikan

informasi yang penting tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu, sehingga seluruh elemen di madrasah dapat bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama.

Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, guru berperan sangat penting. Mereka harus memiliki pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta kemampuan pedagogis untuk menyampaikan materi secara efektif. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan enuh tanggung jawab.<sup>30</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts Muammar Gandhi secara kompetensi, kepala madrasah menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif dengan guru,

peserta didik, dan orang tua peserta didik

Dalam hal Komunikasi Guru Mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi pembelajaran, membahas kemajuan peserta didik, dan mendiskusikan rencana pembelajaran.<sup>31</sup>

Mengadakan rapat rutin sebagai bagian dari komunikasi antara kepala madrasah dan guru adalah langkah strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rapat ini, evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung menjadi fokus utama. Guru dapat menyampaikan hasil pengamatan mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di kelas, serta memberikan umpan balik mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Selain itu, kemajuan peserta didik juga dibahas secara

---

<sup>30</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru) (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 97

<sup>31</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

mendetail, baik dari segi akademik maupun perkembangan karakter dan keterampilan mereka.

## B. Relevansi

Kesesuaian latar belakang seorang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan menjadi sebuah perhatian khusus dalam dunia pendidikan saat ini, ketika terjadi kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan secara tidak langsung telah menunjukkan kualitas mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Alhamdulillah kami sangat senang sebab kami mengajarkan mata pelajaran yang relevan dengan latar belakang pendidikan kami yaitu bhs. arab. sebab saya sendiri merupakan alumni dari Universitas Qassim Arab Saudi. sehingga apa yang kami ajarkan itu dapat maksimal.<sup>32</sup>

Dalam wawancara dengan narasumber lain :

Baik, meskipun mata pelajaran yang saya ajarkan

tidak relevan dengan latar belakang pendidikan saya namun, saya senantiasa berusaha sebaik mungkin dengan juga ikut belajar sambil mengajar. Tentu saja, itu semua juga dibarengi dengan dorongan moral dari kepala madrasah.<sup>33</sup>

Pada dua narasumber di atas terjadi kontradiksi terhadap relevansi antara latar belakang dengan mata pelajaran yang diajarkan. Narasumber pertama menuturkan kebahagiaannya dengan mata pelajaran yang dipercayakan olehnya sebab itu sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan narasumber kedua, meskipun mata pelajaran yang diajarkan tidak relevan dengan latar belakang pendidikannya tetapi dia menggaris bawahi kesungguhan dirinya untuk berusaha sebaik mungkin yang tentu saja dengan dukungan moral dari kepala madrasah. Namun, dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

---

<sup>32</sup> Saifullah, Guru Bahasa Arab MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 21 Juli 2024.

<sup>33</sup> Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 19 Juli 2024.

Jika ada guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, saya melihatnya sebagai tantangan sekaligus peluang. Saya akan terlebih dahulu mengevaluasi kemampuan guru tersebut dalam menguasai materi dan efektivitas pengajaran di kelas. Jika diperlukan, saya akan memberikan dukungan melalui pelatihan tambahan, bimbingan, atau mentoring untuk memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga. Selain itu, saya juga akan memantau perkembangan siswa dalam mata pelajaran tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif. Komitmen guru untuk terus belajar dan beradaptasi juga menjadi pertimbangan penting dalam mendukung mereka di posisi tersebut.<sup>34</sup>

Menurut penuturan di atas ada sesuatu yang menjadi tolak ukur pembebanan mata pelajaran kepada guru meskipun tidak sesuai latar belakang pendidikannya, yaitu komitmen. Sehingga meski seorang guru tidak mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan latar

---

<sup>34</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

belakang pendidikannya, selama terdapat komitmen yang diperlihatkan terkait keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Pemahaman saya tentang komitmen seorang guru adalah kesediaan untuk terus belajar, beradaptasi, dan memberikan yang terbaik dalam pengajaran, meskipun menghadapi tantangan seperti mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Komitmen ini terlihat dari keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka, menerima bimbingan atau pelatihan tambahan, dan tetap fokus pada pencapaian hasil terbaik bagi siswa. Seorang guru yang berkomitmen tidak hanya mengandalkan pengetahuan awalnya, tetapi juga terus berupaya memperbaiki diri demi kesuksesan pendidikan yang ia emban.<sup>35</sup>

Menambahkan penjelasan di atas kepala MTs Muammar Gandhi menambahkan tentang bagaimana ia dapat mengkomunikasikan hingga meyakinkan guru untuk mengemban amanah meskipun tidak ada relevansi dalam latar belakang pendidikannya.

<sup>35</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

### C. Fleksibilitas

Dalam mutu pendidikan fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan sistem pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan siswa, perubahan sosial, dan perkembangan teknologi. Fleksibilitas ini penting karena memungkinkan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi untuk disesuaikan dengan kondisi yang berbeda-beda, baik di tingkat lokal maupun global.

Di madrasah, fleksibilitas ini tercermin dalam cara guru merancang dan menerapkan metode pengajaran yang tidak kaku, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan latar belakang peserta didik.

Di MTs Muammar Gandhi, fleksibilitas sangat penting dalam proses pembelajaran. Kami berusaha menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar

siswa yang beragam serta disesuaikan dengan konteksnya. Misalnya, jika kami melihat ada siswa yang kesulitan memahami materi dengan cara konvensional, kami akan mencoba pendekatan lain, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Ini membantu siswa yang mungkin tidak bisa mengikuti pelajaran dengan metode yang biasa digunakan.<sup>36</sup>

Pemamaparan ditas sesuai

dengan tesis yang ditulis oleh Muhammad Abdurrahman yang mengatakan fleksibel maksudnya adalah sifat fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>37</sup>

Fleksibilitas ini memastikan bahwa madrasah tetap dapat menjalankan peran pentingnya dalam membentuk generasi yang tidak

---

<sup>36</sup> Padliah Bahar, Guru Bimbingan Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

<sup>37</sup> Muhammad Abdurrahman, *Tesis "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam*

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten TAHUN AJARAN 2022/2023*. h. 16.

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman agama yang kuat, sambil tetap responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Fleksibilitas sangat berpengaruh pada pencapaian akademik siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Kami juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih proyek atau tugas yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka lebih termotivasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka secara individu.<sup>38</sup>

Fleksibilitas dalam pembebanan tugas kepada para guru juga merupakan sebuah tantangan yang kemudian harus di jawab pada zaman ini. Menjalankan peran ganda tantu bukanlah hal yang mudah untuk

dilakukan, terlebih lagi jika harus dilakukan pada saat yang bersamaan.

#### D. Efisiensi

Kalau efektivitas membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.<sup>39</sup>

Aspek efisiensi dalam mutu pendidikan merujuk pada penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Efisiensi mencakup pengelolaan waktu, tenaga, dan materi secara efektif, sehingga semua sumber daya yang tersedia digunakan dengan cara yang paling produktif.

Saya berusaha membangun hubungan yang dekat dengan peserta didik melalui kunjungan kelas secara berkala secara efisien dan

---

<sup>38</sup> Padliah Bahar, Guru Bimbingan Konseling MTs Muammar Gandhi, Wawancara 20 Juli 2024

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), h. 88-89.

keterlibatan aktif dalam kegiatan siswa.<sup>40</sup>

Efisiensi dalam dunia pendidikan madrasah sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan waktu dan materi pembelajaran hingga penggunaan fasilitas dan teknologi.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan madrasah juga menjadi tolak ukur kami karena semakin peserta didik aktif dalam kegiatan-kegiatan madrasah maka secara tidak langsung dapat kita lihat jika mereka sudah mulai tumbuh budaya kolaboratif diantara mereka. jadi bukan hanya kolaboratif yang dikembangkan tapi juga kepada life skill mereka, kata pepatah kan sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui, kami mencoba memadatkan, menggabungkan, dan mengkolaborasikan hal-hal itu agar efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muammar

---

<sup>40</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

Gandi ini. saya rasa seperti itu.<sup>41</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, narasumber selanjutnya turut menjelaskan terkait penggunaan media eletronik dalam pembelajaran :

Sebab selama ini berdasarkan pengalaman saya, pembelajaran yang dilakukan dengan media eletronik itu lebih menarik minat belajar peserta didik. Sehingga, memperbesar peluang peserta didik untuk dapat memahami materi yang saya sampaikan. Karena mereka dapat mencerna materi dengan audio dan visual, berbeda jika menggunakan metode ceramah yang hanya mencerna materi dengan audio.<sup>42</sup>

Dengan menerapkan strategi yang efisien, madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik tanpa membebani mereka dengan beban kerja yang berlebihan. Misalnya, pengelolaan jadwal pelajaran yang baik dan perencanaan yang matang dapat membantu menghindari penumpukan materi dan memastikan bahwa setiap topik dapat

---

<sup>41</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024

<sup>42</sup> Dewi, Guru IPS MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 20 Juli 2024

diajarkan dengan mendalam dan efektif.

#### E. Kredibilitas

Kredibilitas ini terkait dengan reputasi madrasah dalam menyampaikan pendidikan yang berkualitas serta integritas dan profesionalisme yang ditunjukkan oleh para pendidik dan pengelola. Sebuah madrasah yang kredibel harus memiliki standar akademik yang jelas dan tinggi, serta menerapkan kebijakan dan praktik yang transparan. Kredibilitas juga mencakup kemampuan madrasah dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Alhamdulillah di kita ini, semuanya cakup pada bidangnya masing-masing. Maksud saya adalah guru di

sini 90 persen adalah lulusan perguruan tinggi, mulai dari sarjana, magister, hingga program doktor semuanya ada. Adapun beberapa yang belum meraih gelar sarjananya itu memiliki keahlian khusus dan juga sementara melanjutkan pendidikannya di kampus.<sup>43</sup>

Kredibilitas pengelola madrasah, seperti kepala madrasah, juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka harus mampu mengambil keputusan yang tepat, mengelola sumber daya dengan efisien, dan menjaga hubungan baik dengan orang tua serta masyarakat. Dengan demikian kepala madrasah adalah tokoh pemimpin yang harus mempunyai keahlian keterampilan dan juga merupakan teladan yang dijadikan contoh dalam seluruh aktivitas madrasah yang menjadi faktor dapat terlaksananya strategi peningkatan mutu pendidikan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024.

<sup>44</sup> Fakhri Syafrizal, —Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu

Inisiatif pelatihan dan pengembangan ini juga menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang dalam profesinya.

Dalam hal kolaborasi dan diskusi terbuka kepala madrasah Mendorong guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Mendorong kolaborasi dan diskusi terbuka di antara para guru adalah salah satu langkah penting yang diambil kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan saling mendukung. Dalam upaya ini, kepala madrasah menginisiasi forum-forum di mana guru dapat berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan berbagai

tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar guru memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan praktik terbaik, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Diskusi terbuka ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi masalah secara bersama-sama dan mencari solusi yang tepat, baik itu terkait dengan metode pengajaran, manajemen kelas, maupun dalam mendukung peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung; Cordoba, 2023).

Abdurrahman Muhammad, *Tesis "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam*

---

Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 1, no. 2 (2017): 65–79,

<sup>45</sup> Syamsuddin, Kepala MTs Muammar Gandhi, Wawancara tanggal 14 Juli 2024.

- Bengawan Solo Klaten  
TAHUN AJARAN 2022/2023.*
- Ali Atabih, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).
- Ali Muhidin Sambas dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Anthony Putra Ary, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghozali, Al-Thariqah*: Vol. 1, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. 12; Jakarta: Rineka Cita, 2002.
- Bachri B.S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan.*
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Ed. II, Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2011)
- C. Bogdan Robert dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982); dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*
- Chabib Thoha Muhammad, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012.
- Danim Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.* Bandung; Alfabeta, 2010.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet. ke-5* (Bandung: CV Diponegoro, 2007).
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t. tp. , Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia.* Jakarta, Perum Balai Pustaka, 2018.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Jakarta; Depdiknas, 2001.
- Dewi Karyaningsih RR. Ponco, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Doembana Ismawati, dkk, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hanife Das St. Wardah, Abdul Halik dan Muhammad Naim, *Pedoman Penulisan Tesis* Parepare: UM Parepare Program Pasca Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, 2022.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta; PT. Rajawali Pers, 2010.
- Irwansyah Muhammad dan Melda Diana Nasution, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Sistem Pendidikan Perspektif Hadis Nabawi*, Tarbiyah ; Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vo Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru hal. 35.1. 9. No. 2. Juli-Desember 2019.
- Isjoni, “Kinerja Guru” dalam <http://re-searchengines.com/isjoni12.html>.
- J. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Ed. Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- J. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah; Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, Cet III, 2017.  
Jakarta ; Balai Pustaka, 2001, Cet. I.
- Juni Prima Donni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala madrasah* Bandung; Alfabeta, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional,
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Bandung: Alumni, 2001
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al Azhar: Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Liliweri Alo, Komunikasi: *Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lukman Ali. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta; Balai Pustaka, 2015.
- M. Echolis John, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta; Gramedia, Cet. Ke3, 2015.
- M. Echolis John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2019).
- M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* Cet. Ke3 Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004.
- Ma'mur Asmani Jamal, *Tips Menjadi Kepala madrasah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

- Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, 2015
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana 2004.
- Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mujib Abdul dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, (Kencana Predana media 2010.
- Mulyasa E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. Fahlevi, *Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*, 2002
- Muri Yusuf A., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Mustafa Al-Maragi Ahmad, tafsir Al-Maragi Semarang: Tohaputra, 2012. Cet.2.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Cet. 8; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nata Abudin, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-peserta didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Kepemimpinan Teori dan Praktek*. Bandung; Rosda Karya 2017.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka.
- Poerwandari E.K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* Edisi Ketiga; Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2005.
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahma Harahap Siti, *Hambatan-hambatan Komunuikasi*, *Jurnal Al-Manaj*, Volume 1, No.1 Juni 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung; Permana, 2006.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*.
- Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.

- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surakarta: FKIP-PGSD UMS, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian; Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*.
- Sultra Rustan Ahmad, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Suratiningsih Dewi, Suci Lukitowati, *Strategi komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan : Best Practice ACT dalam isu kemanusiaan Palestina*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Syafrizal Fakhri, —Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi,|| JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) 1. no. 2 2017.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 5; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta, 2009.
- Tim Revisi Penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Dan Laporan Penelitian* Soppeng: STAI Al-Gazali Soppeng, 2016.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004
- Wahjo Sumijo, *Kepala madrasah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Warson Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia*

*Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017.

Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2016).  
Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era

Digital. Jakarta Selatan:  
Keluarga Indonesia Bahagia.

Wirawan Sarwono Sarlito, *Teori-  
Teori Psikologi Sosial*. Jakarta:  
PT Raja Grafindo Persada,  
2000.

Yunus Muhammad, *Kamus Arab  
Indonesia* Jakarta; Al-Ma'arif, 2016.